

## ANALISIS PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK KAMAR HOTEL PADA SIANTAR HOTEL

Evelin Roma Riauli Silalahi<sup>1</sup>, Rosmeldawati Purba<sup>2</sup>, Pani Romauli Elisabet Naibaho<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email : evelin.silalahi37@gmail.com<sup>1</sup>, rosmeldawatipurba@gmail.com<sup>2</sup>,

paninaibaho@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine the calculation of the cost of hotel rooms using the Activity Based Costing method and to compare the cost of hotel rooms between the traditional method and the Activity Based Costing method. The population in this study consists of data on direct costs, indirect costs, and other expenses incurred by Siantar Hotel from its establishment in 1913 to the present. The sample in this study is data on direct costs, indirect costs, and other expenses incurred by Siantar Hotel during the year 2023. Data collection was conducted using documentary techniques. The data analysis technique used in this study is descriptive quantitative analysis. The research results show that there is a difference in the cost of rooms, with the Activity Based Costing method resulting in lower costs compared to the traditional method. For President Suite rooms, the difference is Rp. 224,043; for Suite rooms, Rp. 74.188; for Deluxe rooms, Rp. 15.173; for Executive rooms, Rp. 22.652; for Superior rooms, Rp. 19.217; for Standar New rooms, Rp. 77,564; for Standar Single rooms, Rp. 60.205; and for Standar Twin rooms, Rp. 5.565.*

**Keywords:** *Activity Based Costing, Traditional Method, Room Cost.*

### PENDAHULUAN

Persaingan bisnis tidak hanya terjadi di sektor manufaktur, tetapi juga mencakup keseluruhan sektor bisnis termasuk juga penyediaan jasa. Persaingan di bidang penyediaan jasa tidak hanya kualitas yang disediakan saja, tetapi juga harga dari jasa yang diberikan. Perusahaan jasa adalah suatu perusahaan yang kegiatan usahanya ditujukan untuk memperoleh pendapatan ataupun penghasilan melalui pelayanan jasa-jasa tertentu. Perusahaan jasa merupakan suatu tempat berlangsungnya proses produksi yang menggabungkan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan suatu jasa. Salah satu sektor bisnis yang menyediakan jasa ialah perhotelan. Perhotelan pada umumnya menyediakan berbagai layanan produk bisnis, yang paling umum ialah jasa penyewaan kamar dengan berbagai fasilitas dan juga produk lain seperti *restaurant*, kolam renang, *meeting room*, dan lain-lain.

Penentuan harga pokok merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan harga jual. Manajemen perusahaan harus menggunakan metode yang tepat sehingga dapat menghasilkan laba bagi sebuah perusahaan. Harga pokok harus mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Menurut Firdaus (2014:319) menyatakan bahwa *Activity Based Costing* menghitung biaya produk dan membebaskan biaya produk sesuai dengan obyek biayanya, berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Oleh sebab itu, penerapan ABC akan mendukung proses pengambilan keputusan-keputusan strategis dalam perusahaan, seperti: keputusan tentang harga, dan proses efisiensi yang dilakukan perusahaan karena penerapan ABC mengharuskan perusahaan melakukan identifikasi dan perbaikan atas seluruh kegiatan yang dilakukan pada sebuah perusahaan.

Siantar Hotel merupakan salah satu perusahaan jasa yang mulai dibangun pada tahun 1913, hotel ini merupakan hotel berbintang 3, Siantar Hotel benar-benar menjadi hotel yang berada dipusat kota pematang siantar. Siantar Hotel mempunyai 70 kamar, ruang rapat, restoran, kolam renang, karaoke, dan berbagai fasilitas hotel lainnya. Siantar Hotel masih

menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dalam perhitungan harga pokok kamar. Hal ini belum memenuhi kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang akurat. Penggunaan metode akuntansi biaya tradisional dapat menyebabkan terjadinya distorsi biaya pada perhitungan harga pokok kamar.

Berikut ini disajikan perhitungan harga pokok kamar menggunakan metode tradisional tahun 2023.

**Tabel 1 Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel Dengan Metode Tradisioanal Tahun 2023**

Tipe kamar	Biaya langsung (Rp)	Biaya tidak langsung (Rp)	Total biaya operasional (Rp)	Jumlah kamar terjual	Harga pokok kamar (Rp)
<i>Presiden Suite</i>	26.413.229	11.332.145	37.745.374	55	686.280
<i>Suite</i>	38.519.292	24.724.680	63.243.972	120	527.033
<i>Deluxe</i>	1.065.058.424	876.695.945	1.941.754.369	4.255	456.347
<i>Executive</i>	483.019.378	400.745.855	883.765.233	1.945	454.378
<i>Superior</i>	370.885.754	399.097.543	769.983.297	1.937	397.513
<i>Standar New</i>	483.141.977	653.967.786	1.137.109.763	3.174	358.258
<i>Standar Single</i>	216.808.586	304.937.720	521.746.306	1.480	352.531
<i>Standar Twin</i>	112.531.360	199.651.791	232.183.151	969	239.611
<b>Jumlah</b>	<b>2.751.378.000</b>	<b>2.871.150.000</b>	<b>5.622.528.000</b>	<b>13.935</b>	

**Sumber:** Siantar hotel

Berdasarkan tabel 1 diatas terdapat perhitungan harga pokok yang ditetapkan oleh pihak manajemen Siantar Hotel dalam pengalokasian dan pembebanan biaya operasional menggunakan satu dasar pemicu biaya yaitu jumlah kamar terjual, sehingga pembebanan biaya operasional sama untuk semua jenis kamar. Terdapat kelemahan pada metode tradisional yaitu tidak mencerminkan biaya-biaya apa saja yang digunakan dalam proses penyediaan kamar sehingga pembebanan biaya yang dilakukan untuk setiap tipe kamarnya sama, hal ini menyebabkan terjadinya pembebanan biaya yang tidak seimbang antara tiap tipe kamar karena pembebanan biayanya tidak sesuai dengan aktivitas yang dikeluarkan oleh tiap tipe-tipe kamar pada Siantar hotel

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Harga Pokok

Menurut Mulyadi (2015:16) Harga Pokok adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan, sedangkan menurut Firdaus (2014:42) Harga Pokok adalah biaya yang akan terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

### Pengertian Akuntansi Biaya Tradisional

Don R. Hansen & Mowen (2018:57) menyatakan bahwa sistem tradisional adalah sistem akuntansi biaya yang mengasumsikan bahwa semua diklasifikasikan sebagai biaya tetap atau biaya variabel berkaitan dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi. Adapun menurut Abdul Halim (2015:461) mengemukakan bahwa sistem tradisional adalah pengukuran alokasi biaya overhead pabrik yang menggunakan dasar yang berkaitan dengan volume produksi.

### Pengertian *Activity Based Costing*

*Activity Based Costing (ABC)* adalah suatu pendekatan terhadap sistem akuntansi yang memfokuskan pada aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi produk, dimana aktivitas tersebut merupakan titik akumulasi biaya yang mendasar serta pengurangan biaya dan penentuan secara akurat biaya produk atau jasa sebagai tujuan. Sistem informasi ini diterapkan pada perusahaan manufaktur, jasa, dan dagang. Menurut Islahuzzaman (2011:39) *activity based costing (ABC)* merupakan pendekatan penentuan biaya produk yang dibebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas.

**Perbandingan sistem tradisional dan metode *Activity Based Costing***

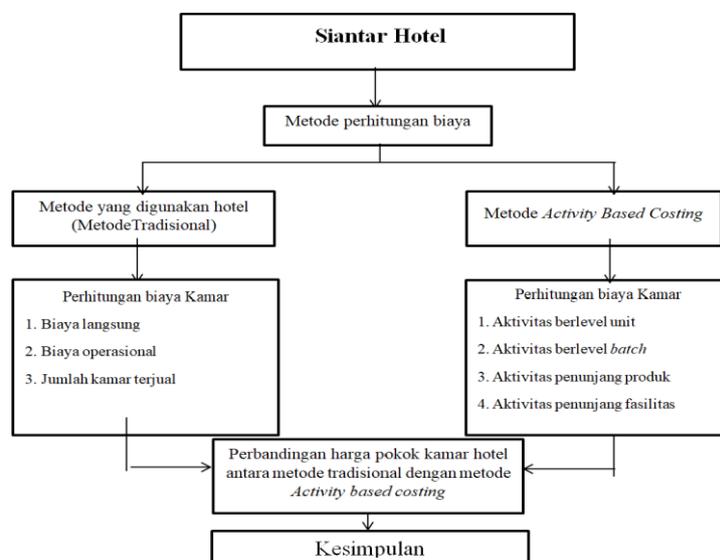
**Tabel 2 Perbandingan Sistem *Activity Based Costing* dan Sistem Tradisional**

No	Perbedaan	Sistem ABC	Sistem Tradisional
1.	Menentukan harga pokok produk	Menganalisa lebih kedalam biaya ke aktivitas pembebanan biaya aktivitas ke produk	Menganalisa biaya ke tempat terjadinya biaya, dan membebankan ke produk
2.	<i>Cost Driver</i>	Bias lebih dari satu	Hanya satu
3.	Informasi	Dapat dipercaya atau akurat	Belum akurat
4.	Sistem perhitungan	Dapat melalui dua tahap	Melalui satu tahap
5.	Jumlah biaya overhead dan dasar alokasi	Dapat mencakup lebih banyak	Penempatan hanya satu satu

**Penerapan *Activity Based Costing* Pada Perusahaan Jasa**

Menurut Firdaus (2014:319) walaupun ABC dikembangkan dari perusahaan manufaktur, ABC saat ini dapat diterapkan pada berbagai sektor industri, termasuk di bidang jasa dan sektor publik. Penerapan sistem ABC dirancang sedemikian rupa sehingga setiap biaya yang tidak dapat dialokasikan secara langsung kepada obyek biaya, dibebankan kepada obyek biaya berdasarkan aktivitas dan biaya dari setiap aktivitas kemudian dibebankan kepada objek biaya berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas tersebut.

**Kerangka Berpikir**



Sumber: Diolah oleh penulis

**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah Populasi dalam penelitian ini adalah data tentang biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dikeluarkan oleh Siantar Hotel mulai dari berdirinya perusahaan sejak tahun 1913 sampai dengan sekarang. Sampel dalam penelitian ini adalah data tentang biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dikeluarkan Siantar Hotel pada tahun 2023.

### Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan batasan permasalahan yang akan diteliti atau diamati. Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian yaitu:

#### A. Metode Tradisional

Sistem akuntansi biaya yang mengasumsikan bahwa semua diklasifikasikan sebagai biaya tetap atau biaya variabel berkaitan dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi.

#### B. Metode *Activity Based Costing*

Suatu pendekatan terhadap sistem akuntansi yang memfokuskan pada aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi produk, dimana aktivitas tersebut merupakan titik akumulasi biaya yang mendasar serta pengurangan biaya dan penentuan secara akurat biaya produk atau jasa.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik Dokumentasi. Teknik dokumentasi diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada Siantar Hotel tahun 2023 seperti laporan harga pokok kamar hotel, aktivitas penerimaan tamu, aktivitas penyiapan kamar untuk tamu, perbedaan fasilitas-fasilitas yang ada pada tiap tipe kamar yang dilakukan oleh tiap departemen yang ada di hotel.

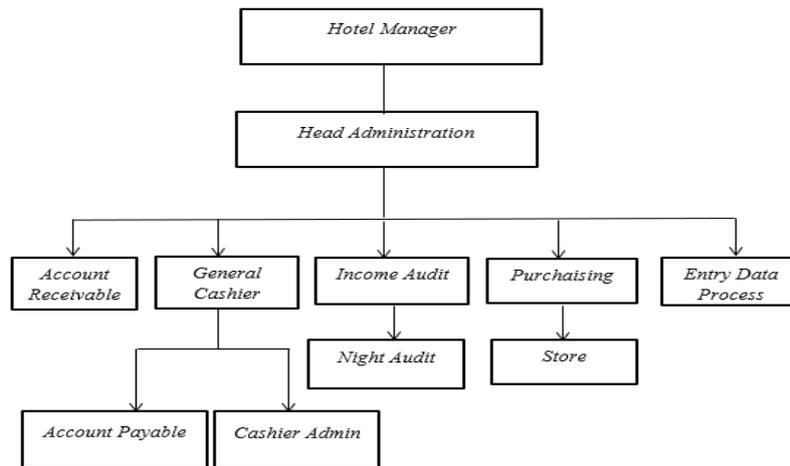
### Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang berdasarkan keputusan pada penilaian obyektif. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data sejarah singkat Siantar Hotel, perbedaan fasilitas-fasilitas yang ada pada tiap tipe kamar, harga kamar hotel, luas lantai kamar Siantar Hotel, jumlah kamar tersedia, jumlah tamu menginap, biaya-biaya operasional, data perhitungan harga pokok kamar hotel dengan metode tradisional.
2. Mengidentifikasi aktivitas
3. Pengklasifikasian biaya berdasarkan aktivitas ke dalam berbagai level aktivitas dan cost driver
4. Menentukan tarif kelompok per unit *cost driver*
5. Tarif kelompok merupakan tarif biaya per unit cost driver yang dihitung untuk sekelompok aktivitas. Hal ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:
6. Tarif kelompok per unit *cost driver* = 
$$\frac{\text{Jumlah Aktivitas Cost Pool}}{\text{Cost Driver}}$$
7. Pembebanan biaya ke produk dan jasa dengan menggunakan tarif cost driver dan ukuran aktivitas
8. Menyusun perhitungan harga pokok kamar menurut *activity based costing system*.
9. Membandingkan perhitungan harga pokok menurut metode tradisional dan menurut metode *activity based costing system*.
10. Menarik kesimpulan dari perbandingan perhitungan yang terjadi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Struktur Organisasi**

**Gambar 2**  
**Struktur Organisasi Siantar Hotel**



Sumber : Siantar Hotel (2024)

**Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel Menggunakan Sistem Tradisional**  
**Tabel 3 Perhitungan Biaya Operasional Tahun 2023**

Jenis Biaya	Jumlah biaya(Rp)
<b>Biaya langsung</b>	
Gaji karyawan	2.250.000.000
Makan karyawan	438.000.000
Uniform	63.378.000
<b>Total Biaya Langsung</b>	<b>2.751.378.000</b>
<b>Biaya Tidak Langsung</b>	
Laundry Linen	22.763.000
Gaji karyawan	630.000.000
Cleaning supplies	58.997.000
Guest supplies	36.800.000
Printing & stationery	24.357.000
Internet	9.800.000
Telephone & fax	26.000.000
NewSpaper & magazine	8.080.000
Decoration	6.500.000
Transportation	32.500.000
Bahan makanan & minuman	861.700.000
License & tax	25.000.000
Advertising & promotion	81.790.000
Electricity	645.210.000
Water	41.000.000
Bahan bakar generation listrik	32.212.000
Penyusutan gedung	160.200.000
Penyusutan perlengkapan hotel	112.223.000
Bulbs and lamp	7.451.000
Pemeliharaan kendaraan	20.000.000
Pemeliharaan AC	6.000.000
Perbaikan dan pemeliharaan kamar	22.567.000
<b>Total Biaya Tidak Langsung</b>	<b>2.871.150.000</b>
<b>Total Biaya Operasional</b>	<b>5.622.528.000</b>

Sumber: Siantar hotel

Total biaya tidak langsung yang dikeluarkan Siantar Hotel selama tahun 2023 sebesar 2.871.150.000. Dari tabel diatas dapat dihitung alokasi biaya tidak langsung berdasarkan dengan tariff tunggal dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif biaya tidak langsung} = \frac{\text{biaya tidak langsung}}{\text{jumlah kamar} \times 360}$$

$$\text{tarif biaya tidak langsung} = \frac{2.871.150.000}{13.935}$$

$$= 206.039$$

Presiden Suite	55 kamar X 206.039	= 11.332.145
Suite	120 kamar X 206.039	= 24.724.680
Deluxe	4.255 kamar X 206.039	= 876.695.945
Executive	1.945 kamar X 206.039	= 400.745.855
Superior	1.937 kamar X 206.039	= 399.097.543
Standar New	3.174 kamar X 206.039	= 653.967.786
Standar Single	1.480 kamar X 206.039	= 304.937.720
Standar Twin	969 kamar X 206.039	= 119.651.791

**Tabel 4 Harga Pokok Kamar Siantar Hotel Dengan Sistem Tradisional Tahun 2023**

Tipe kamar	Biaya langsung (Rp)	Biaya tidak langsung (Rp)	Total biaya operasional (Rp)	Jumlah kamar terjual	Harga pokok kamar (Rp)
<i>Presiden Suite</i>	26.413.229	11.332.145	37.745.374	55	686.280
<i>Suite</i>	38.519.292	24.724.680	63.243.972	120	527.033
<i>Deluxe</i>	1.065.058.424	876.695.945	1.941.754.369	4.255	456.347
<i>Executive</i>	483.019.378	400.745.855	883.765.233	1.945	454.378
<i>Superior</i>	370.885.754	399.097.543	769.983.297	1.937	397.513
<i>Standar New</i>	483.141.977	653.967.786	1.137.109.763	3.174	358.258
<i>Standar Single</i>	216.808.586	304.937.720	521.746.306	1.480	352.531
<i>Standar Twin</i>	112.531.360	199.651.791	232.183.151	969	239.611
<b>Jumlah</b>	<b>2.751.378.000</b>	<b>2.871.150.000</b>	<b>5.622.528.000</b>	<b>13.935</b>	

Sumber: Siantar hotel

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kelemahan metode tariff tunggal adalah biaya-biaya yang tidak mempunyai hubungan dengan pembuatan jasa kamar dimasukkan dalam perhitungan biaya tidak langsung, adanya perlakuan biaya yang terkait dengan proses pembuatan jasa kamar yang tidak adil yang dibebani biaya tidak langsung yang sama padahal aktivitas tidak sama, dimana hal ini menimbulkan distorsi biaya.

## PEMBAHASAN

### Perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*

Berdasarkan pembebanan biaya tidak langsung yang telah dilakukan, maka perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan *activity based costing* pada Siantar Hotel tahun 2023 dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5 Harga Pokok Kamar Hotel Dengan Metode *Activity Based Costing***

Tipe kamar	Biaya langsung (Rp)	Biaya tidak langsung (Rp)	Total biaya operasional (Rp)	Jumlah kamar terjual	Harga pokok kamar (Rp)
<i>Presiden Suite</i>	26.413.229	11.332.145	37.745.374	55	686.280
<i>Suite</i>	38.519.292	24.724.680	63.243.972	120	527.033
<i>Deluxe</i>	1.065.058.424	876.695.945	1.941.754.369	4.255	456.347
<i>Executive</i>	483.019.378	400.745.855	883.765.233	1.945	454.378
<i>Superior</i>	370.885.754	399.097.543	769.983.297	1.937	397.513
<i>Standar New</i>	483.141.977	653.967.786	1.137.109.763	3.174	358.258
<i>Standar Single</i>	216.808.586	304.937.720	521.746.306	1.480	352.531
<i>Standar Twin</i>	112.531.360	199.651.791	232.183.151	969	239.611
<b>Jumlah</b>	<b>2.751.378.000</b>	<b>2.871.150.000</b>	<b>5.622.528.000</b>	<b>13.935</b>	

*Sumber:* diolah penulis

**Perbandingan Harga Pokok Kamar Menurut Metode Tradisional Dengan Metode *Activity Based Costing***

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok kamar hotel diatas, terlihat bahwa adanya perbandingan harga pokok kamar menurut metode tradisional dan harga pokok dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

**Tabel 6 Perbandingan Harga Pokok Kamar Menurut Metode Tradisional dan Menurut *Activity Based Costing***

Jenis kamar	Harga pokok menurut Metode Tradisional (Rp)	Harga Pokok Menurut <i>Activity Based Costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)	Nilai kondisi
<i>President suite</i>	686.280	910.323	224.043	<i>Undercost</i>
<i>Suite</i>	527.033	601.221	74.188	<i>Undercost</i>
<i>Deluxe</i>	456.347	471.520	15.173	<i>Undercost</i>
<i>Executive</i>	454.378	477.030	22.652	<i>Undercost</i>
<i>Superior</i>	397.513	378.296	19.217	<i>Overcost</i>
<i>Standart new</i>	358.258	281.694	76.564	<i>Overcost</i>
<i>Standar single</i>	352.531	292.326	60.205	<i>Overcost</i>
<i>Standar Twin</i>	239.611	234.046	5.565	<i>Overcost</i>

*Sumber:* diolah penulis

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *activity based costing system* memberikan hasil yang lebih kecil untuk tipe kamar *superior*, *Standar New*, *Standar Single* dan *Standar Twin*, sementara hasil yang lebih besar untuk tipe kamar *Presiden Suite*, *Suite*, *Deluxe*, *Executive*. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok kamar berdasarkan sistem tradisional dan *activity based costing* disebabkan karena pembebanan biaya tidak langsung pada masing masing tipe kamar hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja yaitu jumlah kamar terjual. Akibatnya terjadi distorsi biaya pada pembebanan biaya tidak langsung. Pada metode *activity based costing* biaya tidak langsung pada masing-masing tipe kamar dibebankan pada beberapa *cost driver* yaitu jumlah tamu menginap, jumlah kamar tersedia, jumlah luas lantai, dan jumlah jam kerja.

sehingga metode *activity based costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap tipe kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Hal ini dapat membantu hotel untuk memahami biaya sebenarnya dari setiap kamar sehingga dapat menentukan harga pokok kamar dengan tepat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai perhitungan harga pokok kamar hotel dapat disimpulkan bahwa:

1. Siantar hotel dalam menentukan harga pokok kamar masih menggunakan metode tradisional. Pada metode tradisional pembebanan biaya hanya menggunakan satu cost driver yaitu jumlah kamar terjual, hal ini menyebabkan biaya tidak proporsional karena terdapat biaya-biaya yang tidak mempunyai hubungan dengan pembuatan jasa kamar dimasukkan dalam perhitungan biaya tidak langsung sehingga adanya perlakuan biaya yang terkait dengan proses pembuatan produk yang tidak adil karena dibebani biaya tidak langsung yang sama padahal aktivitas berbeda, dimana hal ini menimbulkan distorsi biaya.
2. Penentuan harga pokok kamar dengan metode *Activity Based Costing* lebih efektif karena metode *Activity Based Costing* dalam pembebanan biaya tidak hanya menggunakan jumlah kamar terjual sebagai cost driver tetapi juga menggunakan cost driver lainnya seperti, jumlah tamu menginap, jumlah kamar tersedia, luas kamar dan jumlah jam kerja. Dengan demikian, metode ini dapat mengalokasikan biaya ke setiap tipe kamar dengan tepat sesuai dengan aktivitas yang dikeluarkan oleh masing-masing tipe kamar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward J; Kung H. Chen, Gary Cokins dan Thomas W. Lin. (2001). *Manajemen Biaya: Penekanan Strategis*. Buku dua. Alih Bahasa: Susty Ambarriani. Jakarta : Salemba Empat.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacan
- Firdaus A. Abdullah, Wasilah. (2014). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen. (2014). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Jakarta. Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen. (2018). *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Jakarta. Salemba Empat.
- Islahuzzaman. (2011). *Activity Based Costing Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabet.
- Kaunang, Brando, and Stanley Kho Walandouw. (2015). Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Bethesda Kota Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3.1.
- Khadaffi, M., Hani, S., Putra, A., Isnawati, Kamilah, Yunita, N. A., & Nasution, I. R. (2017). *Akuntansi Biaya*. Madenatera.
- Mulyadi. (2013). *Activity Based Costing System*. Edisi keenam. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Yogyakarta: BPF.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya, edisi kelima*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (YKPN).
- Ray H. Garrison, Eric W. Noreen, Peter C. Brewer. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Salemba empat.
- Sahla, Widya. (2020). *Akuntansi Biaya (panduan perhitungan harga pokok produksi)*. Banjarmasin: poliban Press.

- Sari, Meyla Nur Vita. (2021). Penerapan Metode Activity Based Costing System dalam Penentuan Harga Pokok Kamar pada Graha Bima In di Arjosari Malang. *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 3.2.
- Septya, Dewi Ni Wayan. (2022). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Pada Rouge Lounge Bar, Villas & Spa Tahun 2019. *Jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan* 3.1.
- Silalahi, Alistraja Dison. Dkk, (2019). *Akuntansi Manajemen*. Medan. Madenatera.
- Siregar, baldric. Dkk. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Salemba empat.
- Subranta, Aris. (2023). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar. Masalah: *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah* 1.4.